

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Bank Sampah

##### 1. Pengertian Bank Sampah

Secara istilah, Bank Sampah terdiri dari dua kata, yaitu kata Bank dan Sampah. Kata bank berasal dari bahasa Italia yaitu “*Banque*” yang berarti tempat penukaran uang.<sup>16</sup> Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Sampah atau *waste* memiliki banyak pengertian dalam batasan ilmu pengetahuan. Namun pada dasarnya sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Bentuk sampah bisa berada dalam setiap fase materi, yaitu padat, cair, dan gas.<sup>17</sup>

Dalam kasus lingkungan dinyatakan bahwa pengertian sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak

---

<sup>16</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 243

<sup>17</sup>Tim Penulis PS, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, Cet. 1, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008) hlm. 6

berharga untuk digunakan secara biasa atau khusus dalam produksi atau pemakaian, barang rusak atau cacat selama manufaktur atau materi berlebihan atau buangan.<sup>18</sup>

Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang sampah:

- a) Dalam Undang-Undang tentang Pengelolaan Sampah Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2008 sampah adalah sisa kegiatan sehari-sehari manusia dan atau dari proses alam yang berbentuk padat.<sup>19</sup>
- b) Departemen Kesehatan mengartikan sampah sebagai benda padat yang tidak dapat digunakan dan dibuang, yang berasal dari suatu kegiatan dan bersifat padat serta tidak termasuk buangan yang termasuk biologis (*human waste*).<sup>20</sup>
- c) Menurut Azwar sampah adalah benda atau hal yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau harus dibuang sehingga tidak mengganggu kelangsungan hidup.<sup>21</sup>
- d) Menurut WHO (*World Health Organization*) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari aktifitas manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

---

<sup>18</sup> Undang Subana, *Manfaat Pengelolaan Sampah Terpadu*, (Surakarta: CV. Aryhaeko Sinergi Persada, 2014), lml. 14

<sup>19</sup>kppip.go.id , diakses 30 Januari 2020 pukul 16.58 WIB.

<sup>20</sup>Departemen Kesehatan, *Pembuangan Sampah*, (Jakarta Pusat: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan, Depkes,1997), hlm. 2

<sup>21</sup> Azrul Aswar, *Ilmu Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya,1997), hlm.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bank sampah adalah suatu tempat penampungan yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah. Hasil dari pengumpulan sampah tersebut akan di olah menjadi kerajinan tangan seperti berbagai macam tas, tempat tisu, keranjang, dan kerajinan lainnya. Bank sampah dikelola seperti sistem perbankan, pengirim sampah atau nasabah adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank sampah.

## **2. Pengelompokan Sampah**

Pada dasarnya sampah dibagi menjadi sampah padat, sampah cair, dan sampah dalam bentuk gas. Sampah padat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu<sup>22</sup>:

- a) Berdasarkan kandungan zat kimia yang terkandung, antara lain:
  1. Sampah organik (sampah yang tidak mengandung zat kimia)  
misalnya: sisa makanan, dedaunan, sayuran, dan buah.
  2. Sampah anorganik (sampah yang mengandung zat kimia),  
misalnya: logam, kaca ,abu (sisa pembakaran).
- b) Berdasarkan dapat atau tidaknya dibakar:
  1. Mudah terbakar: kertas, plastik, daun dan kayu kering.
  2. Tidak mudah terbakar: kaleng, besi, dan kaca.
- c) Berdasarkan tingkat kebusukannya:

---

<sup>22</sup> Undang Subana, *Manfaat Pengelolaan Sampah Terpadu...*, hlm. 8

1. Mudah membusuk, misal: sisa makanan, potongan daging
  2. Sulit membusuk, misal: plastik, karet, kaleng, & logam
- d) Sampah khusus: zat radioaktif dan sampah sisa medis.<sup>23</sup>

Namun secara umum sampah disederhanakan jenisnya menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik atau sampah basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup. Sampah jenis ini sangat mudah terurai secara alami sehingga dapat membusuk dan dapat dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman. Sementara itu, sampah anorganik atau sampah kering adalah sampah yang berasal dari bekas pemakaian sesuatu. Sampah tidak dapat membusuk seperti plastik, besi dan kaca. Tetapi sampah kering juga dapat dimanfaatkan untuk didaur ulang kembali menjadi bahan baku atau barang bernilai ekonomis.<sup>24</sup>

### **3. Landasan Hukum Bank Sampah**

Di Indonesia bank sampah sudah memiliki landasan hukum yaitu dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis. Sampah Rumah Tangga yang juga merupakan peraturan pelaksana dari Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

---

112 <sup>23</sup> Chandra Budiman, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: EGC, 2007), hlm. 111-

<sup>24</sup> Undang Subana, *Manfaat Pengelolaan Sampah Terpadu...* hlm. 26

sekaligus memperkuat landasan hukum bagi penyelenggara pengelolaan sampah di Indonesia.<sup>25</sup>

Terdapat beberapa nilai-nilai pokok yang terkandung dalam peraturan pemerintah, yaitu:

- a) Memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi pemerintah daerah dalam pelaksanaan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dari beberapa aspek antara lain aspek legal formal, manajemen, teknis operasional, pendanaan, kelembagaan, dan sumber daya manusia.
- b) Memberikan kejelasan tentang pembagian tugas dan peran seluruh elemen yang terkait dalam pengelolaan sampah mulai dari kementerian, pemerintah provinsi dan kabupaten/kota, dunia usaha, serta pengelola.
- c) Memberikan landasan operasional bagi implementasi 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengolahan sampah menggantikan metode kumpul,-angkut-buang. Dimana metode yang lama lebih memanfaatkan tempat pembuangan akhir.
- d) Memberikan landasan yang kuat bagi dunia bisnis untuk terlibat dan turut bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengolahan sampah sesuai dengan peran masing-masing.

Sebagaimana yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, kebijakan dalam

---

<sup>25</sup> <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/bn/2012/bn804-2012.htm> , diakses 30 Januari 2020 pukul 16.55 WIB

pengelolaan sampah dimulai. Lebih dari dari tiga dekade metode pengelolaan sampah hanya bertumpu pada metode kumpul-angkut-buang (*end of pipe*) dengan hanya mengandakan keberadaan Tempat Pembuangan Akhir, diubah dengan metode yang lebih baru yaitu *reduce at source* dan *resource recycle* melalui penerapan 3R.

Oleh karena itu semua elemen masyarakat diharapkan mampu merubah pandangan dan berperan aktif dalam proses pemanfaatan sampah sebagai sumber daya alternatif baik di proses secara daur ulang maupun dengan proses yang lainnya. Lima tahap penanganan yaitu penilaian, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah dilakukan oleh semua elemen masyarakat secara teratur dan terencana, serta dilandaskan pada kebijakan dan strategi yang terukur dan terarah.

#### **4. Metode Pengelolaan Sampah**

Konsep pengelolaan sampah yang diterapkan oleh bank sampah adalah konsep *zero waste*. Yaitu pendekatan dan penerapan sistem teknologi pengolahan sampah wilayah perkotaan dengan tujuan meminimalisir jumlah sampah sesedikit mungkin. Konsep *zero waste* merupakan konsep pengolahan sampah yang sesuai dengan apa yang terkandung dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, yaitu pengelolaan sampah melalui pendekatan *reduse, reuse, dan recycle* atau yang dikenal dengan 3R.

- a) Pendekatan *reduce* adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara meminimalisi penggunaan barang. Karena apabila penggunaan barang terlalu berlebihan, maka akan mengakibatkan semakin banyaknya sisa penggunaan barang yang dibuang.
- b) Pendekatan *reuse* adalah pendekatan dengan cara sebisa mungkin untuk memilih barang-barang yang dapat dipakai kembali dan menghindari pemakaian barang sekali pakai untuk memperpanjang jangka waktu penggunaan barang tersebut sebelum menjadi sampah.
- c) Pendekatan *recycle* adalah pendekatan dengan cara mendaur ulang kembali benda-benda atau sisa-sisa pembuangan yang sudah tidak dipakai lagi. Dengan pendekatan ini, barang yang sudah tidak terpakai dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang lain. Upaya ini memerlukan campur tangan produsen dalam praktiknya. Namun, beberapa sampah yang dapat di daur ulang secara langsung oleh masyarakat.

Sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat (PSBM) memiliki ciri utama yaitu keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan sistem pengelolaan tersebut. Berikut ini ada delapan prinsip pengelolaan sampah berbasis masyarakat menurut Yuwono, antara lain:

- a) Keterlibatan masyarakat
- b) Kejelasan batas wilayah

- c) Strategi pengelolaan sampah yang terpadu
- d) Pemanfaatan sampah yang optimal
- e) Fasilitas persampahan yang memadai
- f) Kelompok penggerak yang profesional
- g) Optimasi pembiayaan sendiri
- h) Pola kerjasama yang menguntungkan

## 5. Nilai Ekonomis Sampah

Perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah untuk menghasilkan nilai tambah, merupakan salah satu bentuk kepedulian masyarakat untuk mengurangi jumlah sampah dan pemakaian plastik, yaitu salah satunya dengan cara proses daur ulang.

Sampah yang terkelola baik akan selalu berputar dan tidak dibiarkan menggunung pada satu lokasi saja. Cara pemusnahan sangat beragam, tergantung pihak yang menganganinya. Bagi sebagian yang sulit untuk di *reduce*, *reuse*, dan *recycle* sampah harus dibuang sesuai tempat dan tahapannya.

Banyak faktor yang menjadi bahan pertimbangan berhasilnya produk daur ulang, diantaranya tingginya permintaan pasar akan produk daur ulang, kemudahan memperoleh sampah daur ulang dengan kualitas dan jumlah yang memadai, adanya teknologi yang

terjangkau, serta adanya kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan.<sup>26</sup>

Berbagai alternatif pengolahan sampah perlu dilakukan untuk mengangani permasalahan sampah secara menyeluruh. Mendaur ulang sampah dan mengembalikannya ke perekonomian masyarakat atau ke alam adalah satu alternatif yang menjanjikan, baik bagi terciptanya lingkungan yang sehat dan peningkatan perekonmian masyarakat. Daur ulang juga akan mengurangi tekanan terhadap sumber daya. Karena sampah yang di daur ulang dapat menggantikan bahan baku utama dalam pembuatan suatu barang.<sup>27</sup>

## **B. Konsep Pemberdayaan Masyarakat**

### **1. Pengertian Pemberdayaan**

Pemberdayaan mempunyai kata dasar daya (*power*). Istilah pemberdayaan mengacu pada *empowerment* yang berarti penguatan atau pemberkuasaan.<sup>28</sup> Dalam konteks ini daya merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam upaya mengaktualisasikan potensi dan sumber daya yang sudah dimiliki. Pengertian Pemberdayaan menurut pendapat beberapa tokoh antara lain:

---

<sup>26</sup> Tim Penulis PS, *Penanganan dan Pengolahan Sampah...*, hlm. 19

<sup>27</sup> Gugun Gunawan, *Mengolah Sampah Menjadi Uang*, (Jakarta : Transmedia, 2007), cet. 1, hlm. 4

<sup>28</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Yogyakarta: Bandung: PT Refika Aditama,2005), hlm. 57

- a) Menurut Suharto, pemberdayaan mengarah pada kemampuan manusia, khususnya kelompok yang rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga memiliki kebebasan, dalam arti bebas dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan, (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan mendapatkan barang dan jasa yang mereka butuhkan, (c) ikut andil dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.
- b) Menurut Guiterrres (Dubois dan Milei, 2005) pemberdayaan adalah proses meningkatkan kekuatan pribadi, antar pribadi, atau politik sehingga individu-individu dan kelompok-kelompok dapat mengambil tindakan untuk memperbaiki situasi mereka.
- c) Menurut Robbins, Chatterjee, dan Canda (1998) pemberdayaan menunjukkan proses individu-individu atau kelompok-kelompok memperoleh kekuatan, akses pada sumber-sumber, dan kontrol atas kehidupan mereka sendiri. Dalam melakukan hal tersebut, mereka memperoleh kekuatan untuk mencapai aspirasi-aspirasi dan tujuan-tujuan pribadi dan kelompok mereka yang tertinggi.<sup>29</sup>

Dasar proses pemberdayaan adalah pengalaman dan pengetahuan masyarakat tentang keberadaannya yang sangat luas dan

---

<sup>29</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 67-68

berguna serta kemauan mereka untuk menjadi lebih baik. Proses pemberdayaan masyarakat ini bertitik tolak dari keinginan memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya, mengoptimalkan sumber daya setempat, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Aspek penting dalam program pemberdayaan masyarakat adalah program yang disusun oleh masyarakat, menjawab kebutuhan dasar masyarakat, serta mendukung keterlibatan kaum miskin, perempuan, dan kelompok terabaikan lainnya. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat yang terpinggirkan. Namun hal ini tidak menutupi kemungkinan bagi orang lain untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menganalisis kondisi, potensi serta masalah-masalah yang perlu di atasi. masyarakat berperan serta dalam pengambilan keputusan mulai dari tahap penilaian kegiatan yang dikembangkan oleh dan untuk mereka, partisipasi masyarakat ini merupakan inti pemberdayaan masyarakat.

Tujuan pemberdayaan adalah untuk membantu seseorang atau kelompok memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan, hal itu dilakukan melalui pengikatan

kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui pengikatan kemampuan dan percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dan lingkungan.<sup>30</sup>

## 2. Tahapan Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses perubahan sosial yang terencana. Maka dari itu, dalam upaya pemberdayaan suatu masyarakat, keterlibatan masyarakat tidak hanya dilihat dari tahap perencanaannya saja tetapi juga pada tahap pelaksanaan serta evaluasi. Partisipasi masyarakat menjadi komponen yang penting dalam proses pengembangan masyarakat. Partisipasi mempunyai arti bahwa setiap program yang direncanakan bukan hanya dirancang dari pihak lain atau instansi yang kemudian masyarakat ikut melaksanakan programnya, tetapi program tersebut dirancang oleh masyarakat itu sendiri dan yang memfasilitasi juga masyarakat itu sendiri. Sebagaimana diketahui, jika tingkat partisipasi masyarakat semakin meningkat, maka hal itu merupakan bentuk indikator dari perubahan sikap dan perilaku tersebut.

---

<sup>30</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pendekatan Praktis*, ( Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2003), hlm. 32

Perubahan pada masyarakat menurut Lewin mencakup tiga fase, yaitu fase pencairan (*Unfreezing the status quo*), fase perubahan (*Movement to new state*), dan fase pembentukan kembali (*Refreezing*).

a) Fase pencairan (*Unfreezing the status quo*)

Fase ini mencakup kegiatan membantu orang-orang untuk memahami bahwa diperlukan adanya suatu perubahan dan juga meningkatkan bahwa situasi yang ada sudah tidak memadai. Dengan kata lain, pada fase ini status yang ada (*status quo*) diguncang sehingga orang-orang merasa tidak nyaman dan menuntut perubahan.

b) Fase perubahan (*Movement to new state*)

Pada fase ini secara bertahap tapi pasti perubahan dilakukan, hingga didapatkan kondisi baru. Pada fase ini cara-cara baru akan diterapkan.

c) Fase pembentukan kembali (*Refreezing*).

Fase membekukan hasil perubahan yang telah terjadi menjadi permanen. Fase ini mencakup kegiatan memperkuat perubahan-perubahan yang telah dilaksanakan sedemikian rupa, hingga cara-cara baru hasil perubahan tersebut menjadi stabil.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Dina Mellita dan Efan Elpanso, *Model Lewin Dalam Manajemen Perubahan: Teori Klasik Menghadapi Disrupsi Dalam Lingkungan Bisnis*, Jurnal MBIA, Vol. 19, No. 2, 2020. hlm. 114

Pemberdayaan sebagai sebuah proses merupakan sesuatu yang akan berkesinambungan dimana komunitas atau kelompok masih ingin melakukan perubahan serta perbaikan dan tidak hanya terpaku pada suatu program kerja saja. Sebagai tambahan dalam proses pemberdayaan masyarakat, dapat dilakukan dengan metode-metode berikut:

- a) memberi pengetahuan (informasi) baru.
- b) Mengadakan diskusi-diskusi dalam kelompok kecil mengenai masalah-masalah atau kejadian baru.
- c) Mengadakan kegiatan-kegiatan dalam kelompok kecil.
- d) Menciptakan wadah baru, misalnya koperasi, organisasi wanita, organisasi muda mudi, dengan menggunakan kelompok kerja.<sup>32</sup>

### **3. Indikator Pemberdayaan Masyarakat**

Indikator keberhasilan suatu pemberdayaan sebagai sebuah proses seringkali diambil dari tujuan pemberdayaan yang menunjukkan pada hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial. Diantara tujuan dari proses perubahan sosial tersebut antara lain, masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kemauan dan wawasan pengetahuan untuk memnuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti percaya diri, mampu mengutarakan pendapat, mempunyai penghasilan, berpartisipasi

---

<sup>32</sup> Andy Beratha, *Pemberdayaan Masyarakat dan Upaya Pembebasan Kemiskinan*, (Yogyakarta: Philosopy Press, 1982), hlm. 57

dalam kegiatan masyarakat, serta mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Sedangkan indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program-program yang dilakukan dari sebuah pemberdayaan adalah sebagai berikut:

- a) Berkurangnya jumlah masyarakat miskin
- b) Berkembangnya usaha dalam peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh masyarakat miskin dengan memanfaatkan alternatif sumber daya yang ada.
- c) Meningkatnya tingkat kepedulian masyarakat terhadap usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin di lingkungannya.
- d) Meningkatnya tingkat kemandirian komunitas yang ditandai dengan semakin meningkatnya usaha produktif anggota dan kelompoknya, semakin kuatnya permodalan oleh kelompok, semakin baik sistem manajemennya, semakin luasnya interaksi dengan komunitas lain di masyarakat.
- e) Meningkatnya pemerataan pendapatan yang ditandai oleh meningkatnya pendapatan keluarga miskin dengan mampu memenuhi kebutuhan pokok dan sosialnya sehari-hari.

Terdapat indikator lain dalam proses pengembangan masyarakat yang bisa dikatakan berdaya jika terjadi perubahan dan perkembangan yaitu sebagai berikut:

- a) Peningkatan dalam mengakses pasar yang lebih besar

- b) Terciptanya lapangan pekerjaan atau usaha baru dan berkurangnya jumlah pengangguran
- c) Meningkatnya tingkat pendapatan baik individu maupun kelompok.<sup>33</sup>

Dari indikator tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan mampu mensejahterakan masyarakat disekitarnya dengan menjalankan proses pemberdayaan yang baik.

Ciri – ciri pemberdayaan yang baik adalah:

- a) Transparan: semua yang terlibat dalam proses pelaksanaan pemberdayaan dapat mengetahui perkembangan keuangan yang berjalan.
- b) Bertanggung jawab: manajemen keuangan dikelola oleh pihak yang dapat dipercaya
- c) Menguntungkan: semua pihak yang terlibat dapat merasakan manfaat terutama keuntungan materi, baik yang diterima pihak pengelola maupun sasaran pemberdayaan.
- d) Berlanjut: proses pemberdayaan dapat dilakukan secara kontinu dalam jangka panjang
- e) Dapat diperluas: program ini dapat diterapkan juga ke kelompok lain.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 128-131

#### 4. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam

Pemberdayaan dalam bahasa arab yaitu sebagai *tamkin*, kata *tamkin* ini menunjukkan atas kemampuan melakukan sesuatu kekokohan, memiliki kekuatan, kekuasaan, pengaruh, dan memiliki kedudukan baik bersifat *hissi* (dapat dirasakan), atau bersifat *ma'nawi*.<sup>35</sup>

Dalam konsepsi pemberdayaan titik berat pemberdayaan bukan saja pada sektor ekonomi (peningkatan pendapatan dan investasi). Rosulullah SAW telah memberikan suatu cara dalam menangani soal kemiskinan, seperti berdagang dan beternak. Konsepsi pemberdayaan yang dicontohkan Rosulullah SAW mengandung pokok-pokok pikiran sangat maju, yang dititik beratkan pada “menghapus penyebab kemiskinan” bukan pada “penghapusan kemiskinan” sama halnya seperti dengan membicarakan bantuan-bantuan yang bersifat sementara.

Demikian pula dalam mengatasi problema tersebut Rosulullah SAW tidak hanya memberikan nasehat dan anjuran, tetapi beliau juga memberikan tuntutan berusaha agar rakyat bisa mengatasi permasalahannya sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan keahliannya. Rasulullah SAW memberi tuntunan agar memanfaatkan sumber daya yang ada dan menanamkan etika bahwa

---

<sup>34</sup> Gunawan Sumadiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 23

<sup>35</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 3

bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji. Karenanya konsep pemberdayaan dalam Islam bersifat menyeluruh menyangkut berbagai aspek dan sendi-sendi dasar kehidupan.<sup>36</sup>

Terkait dengan pemberdayaan, dasar hukum pemberdayaan ekonomi masyarakat terkandung dalam Al – Quran dan Hadits.

a. Al-Quran

Allah SWT berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 105 menjelaskan bahwa manusia harus bekerja karena manusia juga tidak lepas dari pengawasan Allah SWT.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ  
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahannya: Dan katakanlah: “ Bekerjalah kamu, maka Allah dan RasulNya serta orang-orang Mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghoib dan yang nyata, lalu dibeitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah: 105).

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa ayat tersebut merupakan ancaman dari Allahj SWT terhadap orang-orang yang menyalahi perintahnya. Amalmereka akan ditampilkan kepada Allah SWT, kepada Rasulullah dan kaum Mu'minin.

---

<sup>36</sup> Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), hlm. 215

Dasar hukum ini jika dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi adalah Allah memberikan manusia anugerah berupa sumber penghidupan dan al hikmah yaitu kepehaman dan kecerdasan sehingga manusia tetap bertawakal dan bersyukur kepada Allah SWT.<sup>37</sup>

b. Hadits

Pemberdayaan ekonomi dapat direalisasikan jika terjadi kerjasama antara satu orang dengan yang lainnya. Dalam kerjasama ini haruslah tercipta rasa kebersamaan, rasa saling mengasihi, dan saling percaya. Penguat tersebut telah tercantum dalam hadits berikut:

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :  
(وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَأَيُّمُنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِجَارِهِ أَوْ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ  
لِنَفْسِهِ) (متفق عليه)

Terjemahan: Dari Anas bahwa Nabi SAW bersabda: “ Demi Tuhan yang jiwaku di tanganNya, tidaklah seorang hamba (dikatakan) beriman sehingga ia mencintai tetangganya atau kepada saudaranya, sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.” (Mutafaq ‘Alaihi).<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> M. Nasib Ar'Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm 340

<sup>38</sup> Al-Hafidh Ibnu Hajar al-Asqalany, *Bulughul Maram Min Adilatti Ahkam*, hlm 358

### C. Bauran Pemasaran

Bauran pemasaran merupakan salah satu konsep utama dalam dunia pemasaran modern. Bauran pemasaran dapat didefinisikan sebagian serangkaian alat pemasaran taktis yang terdiri dari produk, harga, tempat, dan promosi yang dapat dikendalikan dan dipadukan oleh perusahaan untuk menghasilkan tanggapan yang diinginkan perusahaan dalam pasar sasaran.<sup>39</sup> Kotler dan Keller juga menyatakan bahwa bauran pemasaran atau yang disebut sebagai Empat P dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu, sudut pandang penjual dan sudut pandang pembeli. Dari sudut pandang penjual, Empat P merupakan perangkat pemasaran yang tersedia untuk mempengaruhi pembeli. Sedangkan dari sudut pandang pembeli Empat P merupakan perangkat pemasaran yang dirancang untuk memberikan manfaat bagi pelanggan.<sup>40</sup>

Konsep bauran pemasaran menurut Kotler dan Keller terdiri dari 4P yaitu:

1. Produk (*Product*)

Yaitu sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, agar produk yang dijual mau dibeli, digunakan atau dikonsumsi yang dapat memenuhi suatu keinginan atau kebutuhan dari konsumen.

2. Harga (*Price*)

---

<sup>39</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2008). hlm 78

<sup>40</sup> Philip Kotler dan Keller Lane, *Manajemen Pemasaran Jilid 1*, ( Jakarta: Erlangga, 2012). hlm. 24

Yaitu sejumlah nilai yang ditukarkan konsumen dengan manfaat dari memiliki atau menggunakan produk atau jasa yang nilainya ditetapkan oleh pembeli dan penjual melalui tawar menawar, atau ditetapkan oleh penjual untuk satu harga yang sama terhadap semua pembeli.

### 3. Tempat (*Place*)

Yaitu sebuah tempat yang diasosiasikan sebagai saluran distribusi yang ditujukan untuk mencapai target konsumen. Sistem distribusi ini mencakup lokasi, transportasi, pergudangan dan sebagainya.

### 4. Promosi (*Promotion*)

Promosi artinya aktivitas yang menyampaikan manfaat produk dan membujuk pelanggan untuk membeli produk tersebut.<sup>41</sup> Pengertian promosi menurut Philip Kotler adalah aktivitas yang mengkomunikasikan keunggulan produk dan membujuk pelanggan sasaran untuk membelinya. Promosi mempunyai peranan yang sangat penting apabila produk dan harga telah ditetapkan secara tepat oleh perusahaan. Dengan penggunaan promosi yang tepat maka dapat diharapkan produk yang dihasilkan masyarakat dapat dikenal masyarakat.<sup>42</sup>

Bauran promosi (*promotional mix*) merupakan strategi yang dijalankan oleh perusahaan, yang berkaitan dengan penentuan bagaimana perusahaan menyajikan penawaran produk pada segmen

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 25

<sup>42</sup> Philip Kotler, *Dasar-dasar Pemasaran*, ( Jakarta: Prenhallindo: 1997), hlm. 54

pasar tertentu. Menurut Philip Kotler dan Amstrong mengemukakan bahwa bauran promois adalah paduan spesifik antara iklan, promosi penjualan, hubungan masyarakat, personal seling, dan sarana pemasaran langsung yang digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan nilai pelanggan secara persuasif dan hubungan pelanggan. Definisi lima sarana promosi utama adalah sebagai berikut:

a) Iklan (*advertising*)

Iklan adalah semua bentuk penyajian dan promosi non personal atas ide, barang, atau jasa yang dilakukan oleh sponsor tertentu. Contoh periklanan meliputi penyiaran, media cetak, internet, luar ruang, dan bentuk lain. Adapun sifat iklan sebagai berikut:<sup>43</sup>

- 1) Presentasi Umum
- 2) Tersebar luas
- 3) Ekspresi yang lebih kuat
- 4) Tidak bersifat pribadi.

b) Promosi Penjualan (*Sales Promotion*)

Promosi penjualan merupakan bentuk persuasi langsung melalui penggunaan berbagai insentif yang dapat diatur untuk merangsang pembelian produk dengan segera atau meningkatkan

---

<sup>43</sup> Philip Kotler, Gary Amstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, ( Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 116

jumlah barang yang dibeli pelanggan. Promosi penjualan mengandung promosi sebagai berikut:

- 1) Komunikasi
- 2) Insentif
- 3) Ajakan<sup>44</sup>

c) Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat merupakan membangun hubungan baik dengan masyarakat perusahaan dengan memperoleh publisitas yang diinginkan, membangun citra perusahaan yang baik, dan menangani atau menghadapi ruor, cerita atau kejadian yang tidak menyenangkan. kegiatan hubungan meliputi hal-hal berikut.<sup>45</sup>

- 1) Publisitas
- 2) Komunikasi korporat
- 3) Melobi
- 4) Penjualan Personal (*Personal Selling*)
- 5) Pemasaran Langsung

## **D. Tinjauan Tentang Dampak**

### **1. Pengertian Dampak**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah benturan-benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik

---

<sup>44</sup> *Ibid...*, hlm. 128

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 169

atau positif.<sup>46</sup> Dalam Undang-Undang Lingkungan Hidup Pasal 1 butir 9 dampak adalah perubahan lingkungan yang disebabkan dari suatu kegiatan. Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan yaitu dari lingkungan fiscal dan non fiscal. Lingkungan fiskal merupakan lingkungan yang meliputi aspek fisik meliputi penggunaan lahan, kepemilikan, dan penguasaan lahan. Sedangkan lingkungan non fiscal yaitu lingkungan masyarakat yang meliputi aspek social, ekonomi dan budaya.

Menurut Suritno Handoyo, bahwasanya dampak tidak akan lepas dari dampak yang sifatnya primer dan dampak yang sifatnya sekunder. Dampak yang bersifat primer merupakan perubahan lingkungan yang disebabkan secara langsung oleh suatu kegiatan, dampak yang bersifat sekunder yaitu perubahan yang terjadi sebagai kelanjutan dari dampak yang bersifat primer.

## **2. Standar Pengukuran Dampak Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan**

### **a) Studi Dampak Sosial**

Menurut Armour sebagaimana yang dikutip oleh Sudharto P. HAdi, untuk mengkaji dampak social perlu diperhatikan hal-hal berikut:

---

<sup>46</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 412

- 1) Dampak pada acara hidup (*way of life*), seperti bagaimana masyarakat itu hidup, bekerja, bermain, dan berinteraksi satu dengan yang lainnya setelah adanya pembangunan.
- 2) Dampak pada keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam tradisi-tradisi kampung, setelah adanya pembangunan.<sup>47</sup>

b) Studi Dampak Ekonomi

Pembangunan pada gilirannya juga akan berdampak pada ekonomi masyarakat, seperti:<sup>48</sup>

- 1) Tersedianya kesempatan kerja dan berusaha dengan memanfaatkan sumber daya alam.
- 2) Adanya pendapatan bagi masyarakat selama adanya aktivitas pembangunan.

c) Pengkajian pada aspek lingkungan sendiri melalui peninjauan dampak pada kondisi alam maupun hubungan timbal balik masyarakat dengan lingkungan selama adanya pembangunan masyarakat di lingkungannya.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Sudharto P. Hadi, *Aspek Sosial AMDAL: Sejarah, Teori dan Metode*, (Yogyakarta: UGM Press, 1997), hlm. 24-25

<sup>48</sup> Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 253.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal. 250-251

## E. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian maka perlu diuraikan penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh peneliti lain. Se jauh pengamatan peneliti sudah ada beberapa karya tulis yang mengangkat tema tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat, antara lain

### 1) Skripsi

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Ikrima Nur Alfi	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui <i>Home Industry</i> Pengrajin Boneka Kampong Boneka di Lenteng Agung Jagakarsa Jakarta Selatan <sup>50</sup>	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan di <i>Home Industry</i> Kampong Boneka sesuai dengan tiga tahapan pemberdayaan yaitu tahap kesadaran, transformasi, dan	Persamaan penelitian yang dilakukan adalah meneliti bagaimana proses dan tahapan pemberdayaan yang dilakukan	Penelitian dilakukan tidak hanya meneliti tentang proses pemberdayanya saja tetapi pemasaran produk daur ulang

<sup>50</sup> Ikrima Nur Alfi, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Pengrajin Boneka Kampong Boneka di Lenteng Agung Jagakarsa Jakarta Selatan, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019.

			peningkatan intelektual. Selain <i>Home Industry</i> Kampoeng Boneka berhasil memberdayakan masyarakat yang semula tidak produktif menjadi produktif dan memiliki penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.		
Izrotul Muzdalifah	Pengelolaan Bank Sampah untuk Kesejahteraan Masyarakat Rajekwesi Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara (studi Kasus Pada Bank Sampah	Kualitatif	Dalam praktek pengelolaan sampah pada Bank Sampah Tunas Bintang Pagi desa Rajekwesi tidak terlalu signifikan dalam meningkatkan	Meneliti proses pengelolaan sampah dan dampaknya bagi masyarakat dan lingkungan.	Penelitian yang dilakukan tidak hanya meneliti proses pengelolaan sampah tetapi juga upaya pemberdayaan yang dilakukan dan pemasaran produk yang dihasilkan bank sampah.

	Tunas Bintang pagi) <sup>51</sup>		perekonomian nasabah.		
Jean Angraini	Dampak Bank Sampah Kesejahteraan Masyarakat dan Lingkungan ( Studi Kasus Bank Sampah Cempaka II di Kelurahan Pondok Petir RW 09 Bojongsari Kota Depok) <sup>52</sup>	Kualitatif	Dampak yang dirasakan masyarakat dari adanya kegiatan pengelolaan sampah tersebut lingkungan mereka menjadi bersih dan rapi, warga lebih sadar diri atas sampah yang ada di sekeliling mereka dan hasil dari penjualan sampah dapat membantu perekonomian sehari-hari walaupun tidak seberapa.	Meneliti dampak adanya kegiatan pengolahan sampah terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.	Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan juga meneliti upaya pemberdayaan, proses pengelolaan sampah, dan pemasaran produk bank sampah..

<sup>51</sup> Izrotul Muzdalifah, Pengelolaan Bank Sampah untuk Kesejahteraan Masyarakat Rajekwesi Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara (studi Kasus Pada Bank Sampah Tunas Bintang pagi), Skripsi UIN Walisongo Semarang 2019.

<sup>52</sup> Jean Angraini, Dampak Bank Sampah Kesejahteraan Masyarakat dan Lingkungan ( Studi Kasus Bank Sampah Cempaka II di Kelurahan Pondok Petir RW 09 Bojongsari Kota Depok), Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2013.

## 2) Jurnal

Peneliti	Judul	Jurnal	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Anih Sri Suryani	Peran Bank Sampah dalam Efektifitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang) <sup>53</sup>	Jurnal Aspirasi Vol. 5,1 Juni 2014	Dari aspek kelembagaan Bank Sampah Malang (BSM) dinilai cukup berdikari dan mandiri, Hambatan masih banyak dialami dari segi pembiayaan, sedangkan dari regulasi masih diperlukan regulasi pendukung untuk memperkuat kinerja BSM. Sedangkan peran serta masyarakat cukup baik, tetapi belum optimal karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan yang belum merata.	Objek penelitian dan program program yang berkaitan dengan Bank Sampah	Meneliti tentang upaya pemberdayaan an masyarakat yang dilakukan Bank Sampah dan pemasaran produk Bank Sampah
Naknur Selomo, Agus Bintara Birawida, Anwar Mallongi	Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di	Jurnal MKMI, Vol. 12, 4 Desember 2016	Tidak ada hubungan antara jumlah anggota dan penghasilan dengan penghasilan masyarakat	Meneliti dampak pemberdayaan an Bank Sampah terhadap pendapatan	Meneliti upaya pemberdayaan an yang dilakukan Bank Sampah dan

<sup>53</sup> Anih Sri Suryani, Peran Bank Sampah dalam Efektifitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang), *Jurnal Aspirasi*, Vol. 5,1 Juni 2014.

, Muammar	Kota Makassar <sup>54</sup>		dalam menabung di Bank Sampah Pelita Harapan. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan masyarakat dalam menabung di Bank Sampah Pelita Harapan.	masyarakat	pemasaran produk dari Bank Sampah
Yusa Eko Saputro, Kismartini, Syafrudin	Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah <sup>55</sup>	<i>Indonesian Journal of Conservation</i> , Vol. 04 No. 1, Tahun 2015	Dari aspek teknis, aspek operasional kelembagaan, aspek hukum, aspek finansial, dan aspek partisipasi masyarakat, manajemen Bank Sampah dari Kelompok Peduli Lingkungan Serasi Kelurahan Sidomulyo sudah cukup baik meskipun masih ada beberapa masalah teknis di lapangan.	Meneliti pengelolaan Bank Sampah	Meneliti upaya pemberdayaan, pemasaran produk Bank Sampah, dan dampak.
Bayu Vigintan, Paramita	Faktor-faktor yang Memengaruhi	Region: Jurnal Pembangunan	Faktor yang mempengaruhi kinerja Bank	Meneliti tentang dampak	Meneliti tentang upaya

<sup>54</sup> Naknur Selomo, Agus Bintara Birawida, Anwar Mallongi, Muammar, Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar, *Jurnal MKMI*, Vol. 12, 4 Desember 2016

<sup>55</sup> Yusa Eko Saputro, Kismartini, Syafrudin, Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah, *Indonesian Journal of Conservation*, Vol. 04 No. 1, Tahun 2015

rahayu, Ana Hardiana	hi Kinerja Bank Sampah di Kota Surakarta berdasarkan Persepsi Masyarakat Pengguna Bank Sampah <sup>56</sup>	an Wilayah dan Perencanaan Partisipatif, Vol. 14 No. 2, Tahun 2019	Sampah di kota Surakarta berdasarkan masyarakat pengguna Bnk Sampah adalah ketersediaan sarana wadah sampah dengan pemisahan organik dan anorganik pada setiap rumah guna mempermudah pemilahan sampah.	ekonomi yang diberikan Bank Sampah	pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah, pemasaran produk bank sampah, dan dampak.
Hadhan Bachtiar, Imam Hanafi, Mochamad Rozikin	Pengembangan Bank Sampah sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Koperasi bank Sampah Malang) <sup>57</sup>	Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.3 No.1	Partisipasi yang diberikan berupa kewajiban melakukan pemilahan sampah rumah tangga berupa organik dan anorganik. Terdapat faktor pendukung dalam pengembangan Bank Sampah yaitu peran Pemerintah dalam mendukung pelaksanaan program Bank Sampah.	Meneliti tentang pengelolaan sampah	Meneliti tentang upaya pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah, pemasaran produk bank sampah, dan dampak.

<sup>56</sup> Bayu Vigintan, Paramita rahayu, Ana Hardiana, Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Bank Sampah di Kota Surakarta berdasarkan Persepsi Masyarakat Pengguna Bank Sampah, *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, Vol. 14 No. 2, Tahun 2019

<sup>57</sup> Hadhan Bachtiar, Imam Hanafi, Mochamad Rozikin, Pengembangan Bank Sampah sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Koperasi bank Sampah Malang), *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.3 No.1

Pembeda dari penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah meneliti pemasaran yang dilakukan oleh Bank Sampah Anggrek. Karena pemasaran menjadi unsur penting dalam penjualan produk daur ulang yang dihasilkan bank sampah.

## F. Kerangka Konseptual

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Konseptual**

